



Strategi Gerakan Sosial Komunitas 1000 Guru Gorontalo Berbasis *Travelling and Teaching* serta Pemeriksaan Kesehatan Gratis untuk Kesejahteraan Masyarakat Atinggola

The 1000 Gorontalo Teachers Community Social Movement Strategy Based on Traveling and Teaching as well as Free Health Check-ups for the Welfare of the Atinggola Community

Sufriyanto Ibrahim^{1*}, Haris Munandar^{2*}, Sulistia Harun^{3*}

¹⁻²Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³Universitas Nahdatul Ulama Gorontalo, Indonesia

Email: @ibrahimsufriyanto57@gmail.com¹, harismunandar@ung.ac.id²,
@sulistiaharun@gmail.com³,

Alamat Kampus: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: harismunandar@ung.ac.id

Article History:

Received: Juli 01, 2025;

Revised: Juli 15, 2025;

Accepted: Juli 29, 2025;

Published: Juli 31, 2025;

Keywords: 1000 Gorontalo Teachers, Traveling and Teaching, Free Health Check-ups.

Abstract: This study aims to describe the implementation of social activities by the 1000 Teachers Gorontalo Community, focusing on the Traveling and Teaching (TNT) program and free health check-ups in Atinggola District, North Gorontalo Regency. This community collaborates with volunteers and medical personnel to provide enjoyable education for children in remote areas and raise health awareness through free check-ups. A descriptive qualitative approach was used to understand the implementation of the program and its impact on the community through observation, in-depth interviews, and surveys. The results show that the TNT program, which combines education and tourism, successfully strengthened the relationship between volunteers and the community. The health check-ups provided direct benefits to communities that have difficulty accessing health services. The evaluation of this program revealed challenges such as limited time and medical personnel, but it still had a positive impact on improving the quality of education and health in the local community.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan sosial oleh Komunitas 1000 Guru Gorontalo, dengan fokus pada kegiatan Traveling and Teaching (TNT) dan pemeriksaan kesehatan gratis di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Komunitas ini bekerja sama dengan relawan dan tenaga medis untuk memberikan pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak di daerah terpencil, serta meningkatkan kesadaran kesehatan melalui pemeriksaan gratis. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat melalui observasi, wawancara mendalam, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan TNT yang menggabungkan pendidikan dan wisata berhasil mempererat hubungan antara relawan dan masyarakat. Pemeriksaan kesehatan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang sulit mengakses layanan kesehatan. Evaluasi kegiatan ini mengungkapkan tantangan seperti keterbatasan waktu dan tenaga medis, namun tetap memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat setempat.

Kata Kunci: 1000 Guru Gorontalo, Traveling and Teaching, Pemeriksaan Kesehatan Gratis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua aspek yang saling terkait dan fundamental dalam pembangunan masyarakat. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam

menciptakan kemajuan bangsa yang berkelanjutan, karena keduanya memengaruhi kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Tanpa akses pendidikan yang baik dan layanan kesehatan yang memadai, potensi masyarakat untuk berkembang akan terbatas. Saat ini, kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin gencar dilakukan oleh berbagai kalangan, baik itu pelajar, mahasiswa, maupun pekerja (Karimah, 2017). Kegiatan sosial ini sering kali melibatkan kolaborasi antarindividu atau organisasi yang berfokus pada bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, yang akhirnya mendorong terbentuknya berbagai komunitas yang bergerak dalam bidang kerelawanan. Keadaan pendidikan warga Indonesia di daerah terpencil masih belum sempurna secara merata sampai saat ini. Masih banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil yang masih belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia.

Di Indonesia, meskipun telah banyak kemajuan dalam sektor pendidikan, masih banyak daerah terpencil yang kesulitan untuk mengakses layanan pendidikan yang layak. Keadaan ini menciptakan kesenjangan dalam pemerataan pendidikan, yang berimbas pada kesulitan anak-anak di daerah tersebut untuk memperoleh kualitas pendidikan yang setara dengan mereka yang tinggal di kota-kota besar. Banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil yang kekurangan tenaga pengajar, fasilitas pendidikan yang memadai, dan akses terhadap bahan ajar yang berkualitas. (Burhan et al., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, komunitas-komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan mulai bermunculan, salah satunya adalah Komunitas 1000 Guru. Komunitas ini pada awalnya dimulai sebagai akun Twitter @1000_guru yang bertujuan untuk memberikan inspirasi mengenai realita pendidikan di pedalaman Indonesia melalui media sosial (Wibisono, 2017). Dengan mengangkat isu-isu pendidikan di pelosok negeri, komunitas ini berhasil menarik perhatian masyarakat dan membuka mata banyak pihak mengenai tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di daerah terpencil. Komunitas 1000 Guru kemudian berkembang menjadi sebuah gerakan sosial yang melibatkan banyak relawan dari berbagai kalangan, yang tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih.

Komunitas 1000 Guru Gorontalo merupakan salah satu dari banyak komunitas kerelawanan yang ada di Gorontalo. Komunitas ini merupakan cabang regional dari komunitas pusat, yaitu 1000 Guru yang telah hadir di 43 kota dan daerah di seluruh Indonesia. Di Provinsi Gorontalo, komunitas ini mulai beroperasi pada tahun 2016 dan telah mengunjungi berbagai sekolah dasar (SD) di daerah-daerah terpencil (Saidi, 2020).

Salah satu aksi sosial yang dilakukan oleh komunitas 1000 Guru adalah kegiatan *Traveling and Teaching*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat, terutama anak-anak di daerah terpencil, dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sukarelawan pengajar yang terlibat dalam TNT tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat setempat, berbagi pengalaman, dan memotivasi mereka untuk meraih cita-cita.

Selain memberikan pendidikan, kegiatan *Travelling and Teaching* (TNT) ini berhasil menggabungkan aspek pendidikan dengan perjalanan wisata (Prasetyo & Nararais, 2023). Melalui kegiatan ini, relawan tidak hanya diajak untuk memberikan ilmu, tetapi juga diajak untuk menjelajahi berbagai destinasi wisata yang ada di sekitar wilayah mereka khususnya di daerah Gorontalo. Dengan mengenalkan kekayaan alam dan budaya Gorontalo, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi tentang pentingnya pelestarian alam, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, Komunitas 1000 Guru Gorontalo pada kegiatan kali ini bekerja sama dengan tenaga medis dan tenaga pendidik kesehatan. Peranan tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kesehatan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kesadaran masyarakat, baik melalui penyuluhan, sosialisasi, maupun pemeriksaan Kesehatan (Sukmana et al., 2020). Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga untuk memberikan akses langsung kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Melalui pendekatan yang melibatkan kedua aspek, yaitu pendidikan dan kesehatan, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami cara-cara pencegahan penyakit serta pentingnya hidup sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas 1000 Guru Gorontalo. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta survei yang melibatkan berbagai pihak terkait, baik relawan maupun masyarakat setempat. Adapun tahapan penelitian ini mencakup persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kegiatan yang dilaksanakan

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian dilakukan di SDN 12 Atinggola, tepatnya di desa Tombulilato, di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Selain itu kegiatan Travelling dilaksanakan yaitu Bitule Water Sport dan Pantai Minanga yang berada di Kecamatan Atinggola. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari di bulan Mei 2025.

Persiapan

Persiapan dalam pengabdian ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan kelancaran setiap tahapan kegiatan, diantaranya sebagai berikut :

1. Survei Lokasi

Diawali dengan survei oleh tim pendhulu dilokasi tujuan yakni di SDN 12 Atinggola yang berada di Desa Tombulilato. Selain survei Lokasi teaching, tim pendahulu juga melakukan survei dilokasi travelling

2. Koordinasi dengan Relawan

Tim melakukan seleksi relawan melalui proses oprec, diikuti dengan tecnicall meeting untuk memastikan kesiapan dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

3. Perencanaan Logistik dan Materi Pengajaran

Perencanaan melibatkan pengadaan bahan-bahan untuk pengajaran dan perlengkapan untuk pemeriksaan kesehatan. Selain itu, pengaturan jadwal juga diperhatikan untuk memaksimalkan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, melalui berbagai program yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyenangkan. Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup beberapa program utama sebagai berikut :

1. **Fun Teaching:** Pengajaran dilakukan di sekolah-sekolah setempat dengan berbagai tema, seperti “Pelangi Hari Ini” untuk kelas 1 dan 2, dan tema lain untuk kelas yang lebih tinggi.
2. **Fun Games:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan hiburan kepada masyarakat melalui permainan interaktif. Sebagai contoh, permainan tiup balon dan putar hadiah dilakukan bersama dengan penyerahan bantuan dan donasi.
3. **Pemeriksaan Kesehatan Gratis:** Layanan kesehatan dilakukan untuk masyarakat yang membutuhkan, termasuk pemeriksaan kesehatan umum dan konseling kesehatan.

4. **Travelling:** Aktivitas travelling melibatkan kegiatan luar ruangan seperti camping di arum jeram dan outbound di Pantai Minanga, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar masyarakat dan relawan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak dari setiap program yang telah dilaksanakan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode yang bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta dan relawan, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Berikut adalah cara-cara pengumpulan data yang digunakan :

- Wawancara Mendalam: Melibatkan peserta dan relawan, dan tokoh Masyarakat untuk mendapatkan masukan mengenai pengalaman selama kegiatan.
- Survei: Pengumpulan data untuk mengukur dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan mengetahui aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pendahulu melakukan survei di lokasi tujuan, yaitu SDN 12 Atinggola dan lokasi travelling di Pantai Minanga. Survei ini bertujuan untuk memastikan kesiapan lokasi dan membangun pendekatan emosional dengan masyarakat setempat guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Tim juga melakukan survei untuk menentukan lokasi yang tepat untuk berbagai kegiatan dan memilih relawan yang sesuai dengan kebutuhan. Setelah survei, tim membuka pendaftaran untuk relawan yang akan terlibat dalam kegiatan. Proses ini memastikan bahwa relawan yang terlibat memiliki keterampilan dan semangat untuk mendukung kegiatan.



Gambar 1. Open Recruitment dan Technical Meeting

Tema pembelajaran yang diangkat dalam kegiatan ini adalah "Special HARDIKNAS" yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, dengan substansi materi yang disesuaikan untuk

setiap tingkatan kelas. Setiap sesi dimulai dengan ice breaking untuk mencairkan suasana, baik saat pembukaan kelas maupun di sela-sela kegiatan belajar. Untuk kelas 1 dan 2, tema yang diajarkan adalah “Pelangi Hari Ini,” di mana siswa belajar mengenal dan menyebutkan warna dasar, primer, dan sekunder, serta melakukan aktivitas mewarnai gambar baju sesuai warna favorit dan menyusun puzzle. Kelas 3 dan 4 mengusung tema "Menari Bersama Angin," yang mengajarkan konsep energi dan perubahan energi gerak, memahami manfaat angin, serta membuat baling-baling sederhana dan media "find wine." Sementara itu, untuk kelas 5 dan 6, tema yang diangkat adalah “Ada Apa di Sekolahku?” yang mendorong siswa untuk melakukan observasi dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan di sekolah mereka, sambil bermain sebagai detektif cilik.

Setelah penyampaian materi, siswa-siswa diberikan kesempatan untuk menulis cita-cita dan harapan mereka di kertas sticky note. Mereka kemudian diarahkan untuk menempelkan sticky note tersebut pada "Pohon Impian," sebagai simbol harapan dan tujuan yang ingin mereka capai di masa depan. Aktivitas ini menjadi cara yang menyenangkan dan inspiratif bagi siswa untuk membagikan impian mereka bersama teman-teman sekelas (Marsela et al., 2024).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Fun Teaching

Setelah kegiatan Fun Teaching, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan Fun Games, masyarakat dan adik-adik siswa diajak untuk berpartisipasi dalam permainan interaktif yang menyenangkan, yaitu Bola Berhadiah dan Roda Keberuntungan. Dalam permainan Bola Berhadiah, peserta diminta untuk menggelindingkan bola ke arah area yang telah ditentukan, dengan tujuan agar bola berhenti tepat pada posisi hadiah. Jika bola berhenti pada posisi yang sesuai, peserta berhak mendapatkan hadiah tersebut. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga membangkitkan semangat kebersamaan dan kegembiraan di antara peserta.

Selanjutnya, dalam permainan Roda Keberuntungan, peserta memutar roda yang memiliki berbagai posisi hadiah. Setiap kali roda berhenti, panah yang ada pada roda akan menunjuk ke salah satu hadiah yang telah disiapkan. Jika panah berhenti pada posisi hadiah tertentu, peserta berhak untuk mendapatkan hadiah tersebut. Kedua permainan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bersenang-senang sambil meraih hadiah, sekaligus mempererat hubungan antara masyarakat, relawan, dan siswa dalam suasana yang penuh kegembiraan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Fun Games

Setelah kegiatan fun teaching dan games, besoknya dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan dan konseling kesehatan gratis menjadi salah satu bagian penting dalam rangkaian acara ini, yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat setempat. Warga yang datang diberikan kesempatan untuk memeriksakan kesehatan mereka secara gratis, mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan kesehatan umum lainnya. Selain itu, tenaga medis yang terlibat juga memberikan konseling kesehatan kepada peserta, memberikan informasi dan tips mengenai cara menjaga pola hidup sehat serta pencegahan berbagai penyakit. Layanan ini sangat membantu masyarakat untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka dan mendapatkan informasi yang berguna untuk hidup lebih sehat.

Selain pemeriksaan fisik, konseling kesehatan juga mencakup edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan secara rutin, pola makan yang sehat, dan pentingnya aktivitas fisik. Dengan adanya layanan kesehatan ini, masyarakat merasa lebih diperhatikan dan teredukasi dalam hal kesehatan, serta mendapat kesempatan untuk mendapatkan bantuan medis yang mereka butuhkan, terutama bagi mereka yang mungkin kesulitan mengakses layanan kesehatan secara reguler. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan langsung, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan secara holistik.



Gambar 4. Pelaksanaan Pemeriksaan dan Konseling Kesehatan Gratis

Setelah kegiatan pemeriksaan Kesehatan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan travelling yang diadakan oleh panitia 1000 Guru dan relawan berlangsung di dua lokasi yang menarik, yaitu Bitule Water Sport dan Pantai Minanga. Di Bitule Water Sport, kegiatan dimulai dengan camping yang diiringi dengan malam pentas seni. Dalam acara ini, peserta dibagi menjadi lima kelompok dengan tema yang berbeda, yaitu Dunia Fantasi, Profesi, Drama Komedi, Masa-masa di Sekolah, dan TV Show, yang semuanya diisi dengan penampilan kreatif dan penuh kegembiraan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan outbound di Pantai Minanga, yang mencakup tiga jenis permainan seru yang melibatkan tim dan keterampilan bersama.

Tiga permainan yang diadakan dalam outbound adalah "Rangkai Kata", di mana setiap tim yang terdiri dari 6-7 orang harus menyusun kata sebanyak mungkin dengan menggunakan huruf yang dibagikan kepada masing-masing anggota dalam batas waktu yang telah ditentukan. Lalu ada permainan "Keseimbangan Pulpen", di mana setiap tim membentuk lingkaran dan berusaha menjaga pulpen yang diletakkan di ujung jari masing-masing tanpa jatuh. Terakhir, ada permainan "Lompat Duel", di mana setiap anggota tim harus melompat pada titik yang telah ditentukan, dan jika bertemu dengan tim lawan, mereka akan melakukan permainan suit untuk menentukan pemenangnya. Pemain yang kalah dalam permainan suit harus keluar dari area lompatan dan digantikan oleh pemain lainnya dari tim yang sama.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Travelling

Evaluasi

Komunikasi yang efektif dalam setiap kegiatan sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tujuan dapat tercapai dengan baik. Hambatan dalam proses komunikasi instruksional sering kali muncul, baik dari sumber pesan, saluran komunikasi, maupun sasaran yang menerima pesan tersebut. Dalam kegiatan Travelling and Teaching (TNT) kali ini, hambatan-hambatan tersebut hampir tidak ditemukan. Berdasarkan teori yang dijelaskan dalam (Yusup, 2010) hambatan dalam sistem instruksional terbagi menjadi tiga kategori utama: hambatan pada sumber, saluran, dan sasaran. Namun, berkat perencanaan yang matang dan terstruktur sejak awal, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dengan perencanaan yang solid, hambatan komunikasi instruksional, baik yang berasal dari sukarelawan pengajar, metode atau media yang digunakan, maupun dari pihak siswa, dapat diminimalisir. Sukarelawan pengajar melaporkan bahwa mereka sudah mengikuti rencana yang telah ditetapkan, dan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, proses pengajaran dapat berjalan lancar tanpa adanya gangguan komunikasi yang berarti.

Namun, terkait dengan evaluasi fun teaching, meskipun proses pembelajaran berjalan dengan baik, durasi pembelajaran yang terbatas menjadi kendala utama. Dengan waktu hanya sekitar 100 menit, materi yang terbilang banyak dan beragam, serta kebutuhan untuk melibatkan siswa dalam ice breaking dan praktek langsung, menyebabkan waktu yang tersedia terasa kurang. Siswa dan pengajar sepakat bahwa durasi tersebut perlu diperpanjang agar

kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Penyesuaian durasi akan memungkinkan pengajar memberikan materi dengan lebih mendalam dan memberi kesempatan lebih bagi siswa untuk berinteraksi dan menerapkan apa yang mereka pelajari, tanpa terburu-buru (Yusuf, 2025). Dengan durasi yang lebih fleksibel, baik pengajar maupun siswa dapat merasakan manfaat yang lebih maksimal dari sesi pembelajaran yang berlangsung.

Pada Kegiatan fun games bersama masyarakat, kegiatan ini terbukti sangat efektif dalam mempererat hubungan sosial antarwarga. Games yang dilakukan dengan masyarakat lebih berfokus pada permainan sederhana yang mengedepankan kebersamaan, seperti tiup balon dan putar hadiah. Meskipun menyenangkan, beberapa kendala terkait keterbatasan ruang dan waktu masih menjadi perhatian. Permainan sering kali terasa terburu-buru, terutama saat banyak peserta yang ingin berpartisipasi. Meski demikian, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan, baik di kalangan siswa maupun masyarakat. Ke depan, disarankan agar ada penyesuaian dalam hal waktu dan tempat agar semua peserta dapat berpartisipasi dengan lebih nyaman.

Terkait dengan kegiatan pemeriksaan dan konseling kesehatan gratis, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat, terutama mereka yang sulit mengakses layanan kesehatan. Warga merasa terbantu dengan pemeriksaan kesehatan yang meliputi cek tekanan darah, kadar gula, kolesterol, dan pemberian konseling kesehatan. Meski demikian, beberapa peserta berharap agar pemeriksaan lebih mendalam dilakukan, seperti pemeriksaan gigi atau pemeriksaan mental. Keterbatasan jumlah tenaga medis dan waktu yang tersedia menjadi tantangan, yang mengakibatkan tidak semua warga dapat dilayani dengan optimal. Oleh karena itu, disarankan untuk menambah jumlah tenaga medis dan memperluas cakupan layanan pemeriksaan untuk meningkatkan manfaat kegiatan ini di masa depan.

Kemudian pada kegiatan travelling, relawan yang mengikuti kegiatan ini juga mendapatkan kesempatan untuk mengenal lebih dalam objek wisata yang ada di sekitar Atinggola. Kegiatan yang dilaksanakan di Bitule Water Sport dan Pantai Minanga memberi peluang bagi relawan untuk mengeksplorasi potensi wisata lokal yang mungkin sebelumnya belum mereka ketahui. Hal ini memberikan mereka wawasan baru mengenai kekayaan alam dan potensi pariwisata di daerah tersebut. Relawan merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memperkenalkan mereka pada destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Nasution, 2025) bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman relawan tentang objek wisata lokal, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk berbagi informasi dan mempromosikan

tempat-tempat tersebut kepada masyarakat luas. Ke depan, kegiatan serupa dapat lebih mengoptimalkan potensi wisata lokal, memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi relawan, dan turut berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata di Atinggola.

Dengan evaluasi yang mendalam ini, kegiatan Travelling and Teaching (TNT) dapat diperbaiki dan disesuaikan untuk lebih memenuhi kebutuhan masyarakat dan siswa, serta memastikan keberlanjutan kegiatan yang memberikan dampak positif secara luas.

4. KESIMPULAN

Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas 1000 Guru Gorontalo, melalui program Travelling and Teaching (TNT), berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat di Kecamatan Atinggola. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pendidikan yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa di daerah terpencil, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan relawan melalui permainan yang menghibur. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang kesulitan mengakses layanan kesehatan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan ruang dalam beberapa kegiatan, secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Diharapkan ke depan, kegiatan serupa dapat diperbaiki lebih lanjut dengan memperpanjang durasi kegiatan dan memperluas cakupan layanan kesehatan, sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat akan lebih maksimal. Selain itu, kegiatan travelling juga membuka wawasan baru bagi relawan mengenai potensi pariwisata lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- Burhan, Busnawir, & Pugu, M. R. (2025). Kebijakan Pemerataan Guru dan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 253–263.
- Karimah, M. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS 1000 GURU MEDAN KEPADA RELAWAN (Studi Kasus Pada Kegiatan Traveling and Teaching 14 Spesial Hari Pendidikan Nasional). *Komunika Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Marsela, M., Siti Nurfauzia Azaini, S., Siti Yuliyati, S., Ridwan Firmansyah, R., & Akmal

- Rizki Gunawan Hasibuan, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 789–805. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8690>
- Nasution, S. E. (2025). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Lebakmuncang, Ciwidey*.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135. <https://doi.org/10.47256/kji.v17i2.209>
- Saidi, S. M. (2020). Strategi Komunikasi Komunitas 1000 Guru Gorontalo dengan Masyarakat Pedalaman dalam Usaha Pemerataan Pendidikan (Studi: Pada Program Travelling and Teching). *UNG Repository*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>
- Wibisono, G. (2017). *GERAKAN SOSIAL PENDIDIKAN UNTUK DAERAH PEDALAMAN (Studi Kasus: Gerakan 1000 Guru) Diss. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*.
- Yusuf, M. (2025). Flipped Classroom: Revolusi Pengajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 27–44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.80>
- Yusup, P. (2010). *Komunikasi instruksional : teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.